

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN PERUSAHAAN BERBASIS WEBSITE

Deko Anggoro Akbar
Daljono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of firm size, profitability, leverage, auditor size, public ownership, ICT industry and new shares offering on the level of disclosure web-based reporting in Indonesian company's. The samples used in this study were 77 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. With proportional stratified random sampling method, the sample firms are grouped according to the type of industry. Data used in this study is a secondary data, the annual reports of listed companies in Indonesia Stock Exchange in 2013 and observations on the company's website. The analytical method used is multiple linear regression. The conclusion that can be drawn from this study is the variable firm size, profitability and ICT industry significant and positive impact on the level of disclosure based on the company's website in Indonesia, while the other variables are not shown to have a significant effect.

Keywords: Internet Financial Reporting, Level Disclosure, Voluntary Disclosure, Web-based Disclosure.

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Penggunaan internet sebagai media pelaporan akan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat *website* yang dimiliki perusahaan dan membuka laporan keuangan yang disajikan dalam *website* perusahaan. Dengan menggunakan *internet financial reporting* perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih hemat dan dapat menjangkau para pemakai dengan cakupan geografis yang luas. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Lowengard, 1997 dalam Chariri dan Lestari (2007).

Laporan finansial perusahaan yang dilaporkan melalui internet pada umumnya ditampilkan dalam *website* perusahaan. Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2008). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *corporate internet reporting* (CIR) atau *internet financial reporting* (IFR) untuk laporan yang lebih spesifik yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan melalui internet. Pengungkapan informasi perusahaan yang berbasis *website* perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan.

Pelaporan keuangan di internet bersifat sukarela. Dengan tidak ada peraturan spesifik yang mengatur tentang pengungkapan IFR, terdapat kesenjangan praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian laporan keuangan menggunakan tingkat teknologi yang rendah, sementara perusahaan lain mengungkapkan informasi penuh pada laporan keuangan menggunakan format yang lain seperti alat-alat multimedia dan analitis. Tidak adanya aturan yang spesifik ini juga menyebabkan perbedaan kualitas pada laporan yang disampaikan perusahaan dalam *websitenya*. Kualitas informasi yang disampaikan dalam *website* masing-masing perusahaan

¹ Corresponding author

memiliki perbedaan yang akan mempengaruhi keputusan pemakai informasi pada laporan perusahaan.

Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Elemen penting dalam IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang akan berpengaruh pada keputusan investor. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti investor dan kreditor, salah satunya berupa informasi keuangan maupun informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam *website* resmi perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi resiko investasi yang dilakukan investor dalam menganalisis prospek perusahaan.

Di Indonesia beberapa penelitian IFR telah banyak dilakukan. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. Suropto (2006); Fitriana (2009); Chariri dan Lestari (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di *website* perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri. Kemudian *leverage*, profitabilitas, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR. Selain itu, Alimilia dan Budisetoyo (2008) meneliti mengenai pelaporan perusahaan di internet baik industri perbankan maupun perusahaan yang termasuk dalam LQ45 menggunakan indeks yang membagi kualitas laporan pada *website* perusahaan dalam konten, *timeliness*, teknologi, dan *user support*.

Penelitian ini difokuskan pada kualitas pengungkapan laporan perusahaan yang berbasis *website* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya menggunakan indeks yang sudah dimodifikasi dan diterapkan pada penelitian di Perancis. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi indeks yang digunakan oleh Boubaker *et al.* (2012) yang membagi indeksnya menjadi informasi umum (8 item) dan informasi mengenai investor (17 item); informasi finansial (27 item); *corporate governance* (9 item) dan *corporate and social responsibility* (6 item); *User-friendly and technology* (26 item); *Timeliness* (7 item). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun 2013.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi/Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Kusumawardani, 2011). Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal.

Teori keagenan menganggap bahwa yang diinginkan prinsipal adalah pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya ditunjukkan dengan kenaikan proporsi tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan yang diinginkan agen adalah kepentingan agen dilaksanakan dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan (Kusumawardani, 2011). Dalam kerangka teori keagenan, Kusumawardani (2011) mengatakan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditor (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Dalam hal ini terdapat

kecenderungan terhadap agen untuk menyampaikan informasi capaian kinerjanya dengan cara tertentu untuk memaksimalkan keinginan para prinsipal dalam hal ini adalah pemilik, kreditur dan pemerintah.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

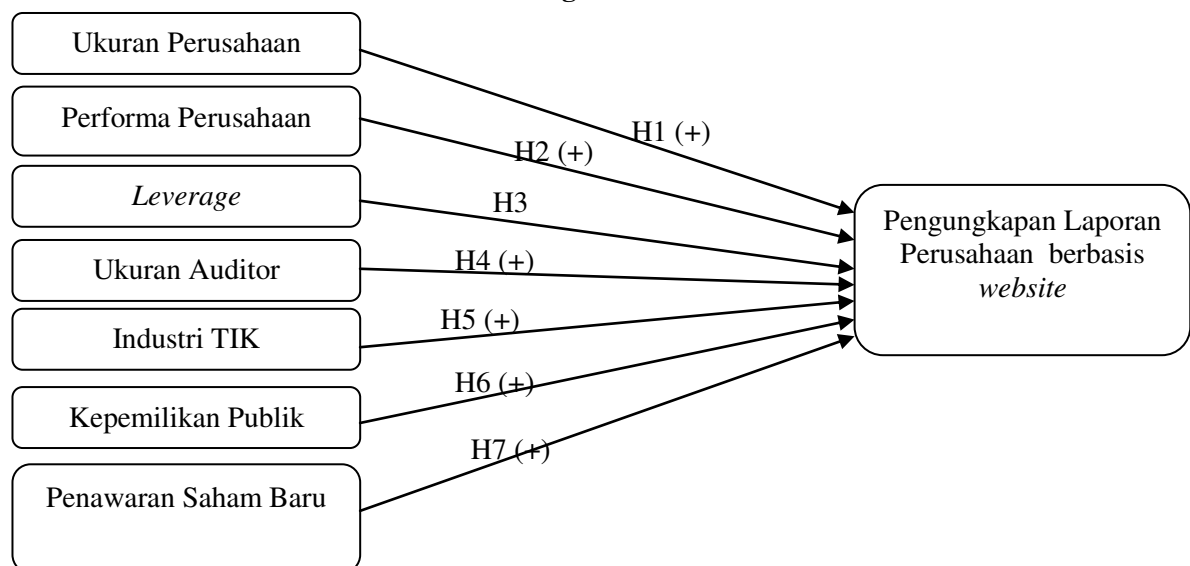
Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Kusumawardani, 2011).

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000). Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Kurangnya informasi pihak investor dan kreditur mengenai perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan sesuai dengan kualitas informasi yang diberikan perusahaan kepada para investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sebagai contoh, laba merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laba seharusnya juga berguna untuk keputusan kredit.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang besar pula terutama dalam biaya pelaporan terhadap para *stakeholder* perusahaan. Pada perusahaan yang lebih besar akan memiliki *stakeholder* yang semakin banyak sehingga perusahaan yang besar akan mendapatkan tuntutan untuk menyebarluaskan informasi secara lebih luas. Perusahaan akan mendapatkan tekanan untuk menginformasikan hasil kinerjanya kepada para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran besar akan memiliki standar kinerja yang lebih tinggi dan kinerjanya akan dilaporkan pada para *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan para *stakeholder* untuk mengevaluasi kinerjanya. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan

kompleks, maka perusahaan tersebut harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan perusahaan tersebut.

Penelitian Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis *website* pada perusahaan di Perancis. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis website.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Performa perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu atau bisa disebut sebagai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka (*voluntary disclosure*) atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui internet. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan kegiatan perusahaan yang lebih lengkap dan luas. Selain itu perusahaan dengan kinerja yang bagus salah satunya kinerja keuangannya akan berusaha menyebarluaskan reputasi baik perusahaan, salah satunya dengan menggunakan internet sehingga informasi yang disampaikan dalam *website* perusahaan akan lebih luas. Dengan demikian profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan.

Penelitian Kusumawardani (2011) membuktikan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Maka hipotesis yang diajukan:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis website.

Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kusumawardani, 2011). Tingkat *leverage* akan menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai dana yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan didanai dengan penggunaan utang yang tinggi. Di dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu sinyal *badnews* yang menunjukkan kinerja buruk perusahaan tersebut (Septiasari, 2013). Maka perusahaan akan cenderung menghindari media pelaporan sukarela seperti penggunaan *website* untuk menghindari *image* buruk.

Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian *stakeholder*, sebab tingkat *leverage* yang tinggi dianggap dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prospek perusahaan kedepannya (Prastiwi, 2011 dalam Septiasari 2013). Tingkat penggunaan hutang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan yang tingkat penggunaan hutangnya tinggi akan mendapat tuntutan untuk menyebarluaskan informasinya sebagai cara untuk penilaian kinerja untuk para kreditur. Para kreditur akan memperhatikan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan kreditur untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan telah mengelola hutangnya dengan baik dan dapat melakukan pengembalian hutang perusahaan. Salah satu cara penyebaran informasi ini dapat dilakukan melalui pelaporan perusahaan berbasis *website*. Penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet (Oyelere *et al.*, 2003). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis website.

Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Penggunaan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan KAP tersebut maka laporan perusahaan khususnya laporan keuangan akan cenderung melaporkan informasi perusahaan setransparan mungkin guna menarik minat para kreditur dan investor. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di kalangan publik.

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih transparan dalam menyediakan informasi di *website* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Ukuran Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis website.

Pengaruh Jenis Industri Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Untuk merespon perubahan teknologi, internet merupakan salah satu teknologi baru sebagai media dalam kegiatan pelaporan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) tentu sangat berkaitan dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui pelaporan berbasis *website* sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur sehingga dalam *website* perusahaan akan ditampilkan informasi yang lebih luas dan lebih beragam. Selain itu juga perusahaan yang bergerak dalam bidang TIK akan melakukan pelaporan berbasis *website* untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam bidang ini merupakan perusahaan yang memimpin dalam bidang teknologi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan bahwa jenis industri yang bergerak dalam bidang teknologi informasi (IT) memiliki rata-rata pengungkapan laporan berbasis *website* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-IT. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Jenis Industri TIK berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis website.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan di internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan perusahaan di internet.

Pada penelitian Kusumawardani (2011) menunjukkan pengaruh yang positif antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan di internet. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

H6: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis website.

Pengaruh Penawaran Saham Baru Terhadap Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website

Jumlah saham baru yang dikeluarkan perusahaan menunjukkan peningkatan tambahan dana yang diterima oleh perusahaan. Dengan adanya penambahan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membuat manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam pengungkapan sukarela perusahaan. Manajer akan menyebarkan informasi positif dalam pengungkapan laporan yang bersifat sukarela termasuk laporan dalam *website* perusahaan. Penambahan jumlah saham yang beredar akan menambah tanggung jawab manajer dalam menyebarkan informasi perusahaan untuk pihak investor yang memiliki saham baru yang beredar.

Penelitian Boubaker *et al.* (2012) menunjukkan variabel penawaran saham baru berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis *website*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H7: Penawaran saham baru berpengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan perusahaan berbasis *website*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pengukuran kualitas pengungkapan laporan di internet menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot (*unweight*) yang disusun oleh Boubaker *et al.* (2012) yang dibuat berdasarkan literatur yang ada. Indeks tersebut dikembangkan untuk mengukur kualitas pengungkapan yang terdiri dari 100 item yang berbentuk daftar dan dihitung berdasarkan sampel yang akan diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham di Indonesia. Item ini mencakup dua komponen pelaporan dalam *website*, yaitu informasi yang berkaitan dengan konten (67 item) dan fitur-fitur format presentasi *website* (33 item). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Boubaker *et al.*, 2012). Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere *et al.*, 2003). Mengukur *leverage* perusahaan menggunakan rasio DER (Helfert, 1997 dalam Kusumawardani, 2011). Pada pengukuran DER ini *leverage* diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi dengan total Ekuitas. Variabel Industri TIK dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memperhatikan tingginya teknologi yang digunakan dalam industri tersebut (Boubaker *et al.*, 2012), kode 1 untuk Perusahaan yang bergerak dalam bidang TIK dan 0 untuk perusahaan non-TIK. Ukuran auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak (Boubaker *et al.*, 2012). Kepemilikan publik diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan (Kusumawardani, 2011). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dengan kode 1 jika perusahaan mengeluarkan saham dalam tahun observasi yaitu tahun 2013 dan 0 jika perusahaan tidak mengeluarkan saham baru (Boubaker *et al.*, 2012).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan nonkeuangan yang memiliki website serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Setelah mengetahui jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian kemudian ukuran sampel ditentukan dengan rumus Babbie (1983, dalam Kusumawardani, 2011):

$$n = \frac{N \times p \times q}{(N - 1) \frac{B^2}{4} + p \times q}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diinginkan.

N = Populasi.

p = Probable value = 0,5 untuk meminimumkan risiko sampling.

q = (1-p) = 0,5

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan berinterval *range* tidak lebih dari 10%.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *proportional stratified sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian dikelompokkan menjadi beberapa golongan sesuai dengan jenis industrinya kemudian diambil beberapa perusahaan sesuai dengan proporsi besarnya jumlah perusahaan dalam suatu industri dibandingkan dengan jumlah keseluruhan populasi.

Metode Analisis

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$IP = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Prof} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{Aud_Size} + \beta_5 \text{Ind_TIK} + \beta_6 \text{Publik} + \beta_7 \text{New_iss} + e$$

IP	: Nilai pengungkapan dalam <i>website</i> perusahaan
C	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: koefisien regresi
Size	: Ukuran Perusahaan
Prof	: Profitabilitas Perusahaan
Lev	: <i>Leverage</i>
Aud_Size	: Ukuran Auditor
Ind_TIK	: Jenis Industri TIK
Publik	: Kepemilikan Publik
New_iss	: Penawaran Saham Baru
e	: nilai residual / pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 331 perusahaan. Setelah mengetahui jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian kemudian ukuran sampel ditentukan dengan rumus Babbie (1983, dalam Kusumawardani, 2011):

$$n = \frac{331 \times 0,5 \times 0,5}{(331 - 1) \frac{0,1^2}{4} + 0,5 \times 0,5}$$

$$= 76,9764 \approx 77 \text{ perusahaan atau } 23,26\%$$

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian berjumlah 77 perusahaan atau sebanyak 23,26 % dari total populasi penelitian yang berjumlah 331 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional stratified sampling*.

Tabel 1
Tabel Proporsi Sampel Penelitan

No	Kategori sektor	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Sampel
1	<i>Agriculture</i>	16	$\frac{16}{331} \times 77$	4
2	<i>Mining</i>	32	$\frac{32}{331} \times 77$	7
3	<i>Basic Industri and Chemicals</i>	50	$\frac{50}{331} \times 77$	12
4	<i>Miscellaneuos Industry</i>	35	$\frac{35}{331} \times 77$	8
5	<i>consumer goods Industry</i>	36	$\frac{36}{331} \times 77$	8
6	<i>Property, Real Estate and building construction</i>	41	$\frac{41}{331} \times 77$	10
7	<i>Infrastructure, Utilities and transport</i>	36	$\frac{36}{331} \times 77$	8
8	<i>Trade, Services and Investment</i>	85	$\frac{85}{331} \times 77$	20
	Total	331		77

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Website perusahaan yang menjadi objek penelitian dikunjungi dan diobservasi pada bulan April 2014 untuk menguji aksesibilitas dan pengumpulan data mengenai pelaporan berbasis *website*.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TScore	77	10,00	68,00	39,7792	13,25223
LN_Size	77	26,16	33,00	29,4823	1,48023
ROA	77	-,29	,40	,0669	,10591
LEV	77	-24,12	14,38	1,0268	3,84973
Publik	77	,02	,77	,3182	,18623
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Aud_Size				
,00	33	42,9	42,9	42,9
Valid 1,00	44	57,1	57,1	100,0
Total	77	100,0	100,0	
Ind_TIK				
Valid ,00	70	90,9	90,9	90,9
1,00	7	9,1	9,1	100,0
Total	77	100,0	100,0	
New_Issue				
Valid ,00	68	88,3	88,3	88,3
1,00	9	11,7	11,7	100,0
Total	77	100,0	100,0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti (N) sebesar 77 untuk masing-masing variabel yang menunjukkan banyaknya sampel penelitian. Total skor untuk indeks pengungkapan laporan berbasis *website* (TScore) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 68. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 39,7792 dan standar deviasi sebesar 13,25223. Lalu ukuran perusahaan yang menggunakan proksi logaritma natural dari total aset (Ln_Size) mempunyai nilai minimum sebesar 26,16 dan nilai maksimum sebesar 33,00. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 29,482 dan standar deviasi sebesar 1,48023. Profitabilitas perusahaan sampel (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,40. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,669 dan standar deviasi sebesar 0,10591. Variabel *Leverage* (LEV) mempunyai nilai minimum sebesar -24,12 dan nilai maksimum sebesar 14,38. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 1,0268 dan standar deviasi sebesar 3,84973. Lalu variabel kepemilikan publik (Publik) mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,77. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,3182 dan standar deviasi sebesar 0,18623.

Dalam penelitian ini terdapat Variabel yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu Industri TIK (Ind_TIK), Ukuran Auditor (Aud_size), dan Penawaran saham baru (New_Issue). Variabel tersebut menggunakan analisis frekuensi untuk menjelaskan statistik deskriptifnya. Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel Aud_Size dengan frekuensi dari nilai 0 sebesar 33 (42,9%) dan nilai 1 sebesar 44 (57,1%). Kemudian dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa frekuensi variabel Ind_TIK dengan frekuensi dari nilai 0 sebesar 70 (90,9%) dan nilai 1 sebesar 7 (9,1%). Lalu dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa frekuensi

variabel New_Issue dengan frekuensi dari nilai 0 sebanyak 68 (88,3%) dan nilai 1 sebanyak 9 (11,7%).

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-135,266	22,167		-6,102	,000
LN_Size	5,878	,782	,657	7,514	,000
ROA	21,839	10,842	,175	2,014	,048
LEV	,019	,279	,006	,069	,945
Aud_Size	1,902	2,376	,071	,801	,426
Ind_TIK	9,428	3,657	,206	2,578	,012
Publik	-3,852	6,074	-,054	-,634	,528
New_Issue	-3,834	3,216	-,094	-1,192	,237

a. Dependent Variable: TScore

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 1 diterima (signifikan). Dari pengujian variabel ukuran perusahaan menggunakan uji parsial (*t-test*) nilai beta sebesar 5,878 dan nilai t sebesar 7,514 dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan laporan berbasis *website*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar lebih cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam laporan berbasis *website*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Dalam teori agensi (*agency theory*) perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari para *stakeholder* perusahaan untuk memantau kegiatan perusahaan maupun perkembangan perusahaan sehingga perusahaan besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi dari *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Chariri dan Lestari (2007) dan Boubaker *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan laporan berbasis *website*.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 2 diterima (signifikan). Dari pengujian variabel profitabilitas perusahaan menggunakan uji parsial (*t-test*) nilai beta sebesar 21,839 dan nilai t sebesar 2,014 dengan signifikansi sebesar 0,048 (kurang dari 0,05). Arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan laporan berbasis *website*. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pula luas pengungkapan laporan berbasis *website* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan terlihat baik sehingga perusahaan akan menyebarkan *good news* atau sinyal baik kepada para investor dengan memperluas pengungkapan laporan perusahaan termasuk laporan berbasis *website* sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*). Dengan memperluas tingkat pengungkapan laporan perusahaan diharapkan para investor akan merespon *good news* yang disebarluaskan perusahaan dengan baik. Hal sebaliknya juga berlaku bagi perusahaan dengan profitabilitas rendah yang lebih menghindari teknik pelaporan yang bersifat sukarela seperti pelaporan berbasis *website* karena tingkat profitabilitas yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aly (2009) dan Kusumawardani (2011) yang membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*. Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Chariri dan Lestari (2007) yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan laporan perusahaan di internet (IFR).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 3 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel *leverage* menggunakan uji parsial (*t-test*) nilai beta sebesar 0,19 dan nilai *t* sebesar 0,69 dengan signifikansi sebesar 0,945 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan, yang berarti variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak signifikan dengan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti hasil penelitian tidak mampu membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan sukarela seperti praktik laporan berbasis *website*. Monika (2013) berpendapat perusahaan tidak terlalu mempermasalahkan rasio *leverage* dalam pengungkapan laporan berbasis *website* dikarenakan investor tidak lagi memperhatikan rasio *leverage* karena investor lebih memberikan perhatian pada rasio profitabilitas karena rasio tersebut dianggap berpengaruh langsung kepada investor. Akibatnya perusahaan menganggap *leverage* tidak terlalu penting sebab tidak mempengaruhi secara langsung dalam mengambil keputusan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kusumawardani (2011) dan Boubaker *et al.* (2012) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 4 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel ukuran auditor menggunakan uji parsial (*t-test*) nilai beta sebesar 1,902 dan nilai *t* sebesar 0,801 dengan signifikansi sebesar 0,426 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan, yang berarti variabel ukuran auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran auditor tidak signifikan. Hasil tersebut dikarenakan sekarang ini banyak KAP selain selain *Big Four* yang memiliki kinerja yang cukup baik dan memiliki kualitas yang tidak kalah dengan KAP *Big Four*. Dengan banyaknya KAP yang memiliki kinerja yang baik maka perusahaan tidak lagi memperhatikan apakah mereka diaudit oleh KAP *Big Four* dalam melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* yang memiliki kinerja yang baik dirasa sudah cukup oleh perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaan lebih dapat dipercaya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) dan Boubaker *et al.* (2012) yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruh reputasi auditor terhadap IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargyantoro (2012) dan Septiasari (2013) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 5 diterima (signifikan). Dari pengujian variabel industri TIK perusahaan menggunakan uji parsial (*t-test*) nilai beta sebesar 9,428 dan nilai *t* sebesar 2,578 dengan signifikansi sebesar 0,012 (kurang dari 0,05). Arah koefisien positif menunjukkan bahwa jika perusahaan bergerak dalam jenis industri TIK maka semakin luas pengungkapan laporan berbasis *website*. Dengan demikian dapat dikatakan perusahaan industri TIK memiliki rata-rata yang lebih tinggi pada pengungkapan laporan berbasis *website* dibandingkan dengan perusahaan lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri TIK akan semakin memanfaatkan teknologi internet dalam menyebarkan informasinya. Hal ini dikarenakan karena perusahaan TIK ingin menyampaikan kepada *shareholders* bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang unggul dalam bidang TIK khususnya internet. Perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) tentu sangat berkaitan dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi. Perusahaan ini pada umumnya ingin menunjukkan penguasaan teknologi mereka melalui pelaporan berbasis *website* sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur sehingga dalam *website* perusahaan akan ditampilkan informasi yang lebih luas dan lebih beragam. Selain itu Boubaker *et al.* (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi akan melakukan pelaporan berbasis *website* untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam bidang ini merupakan perusahaan yang memimpin dalam bidang teknologi khususnya penggunaan internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal sejalan dengan penelitian Boubaker *et al.* (2012) yang membuktikan pengaruh positif variabel jenis industri TIK dengan tingkat pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website* pada perusahaan di Perancis.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 6 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel kepemilikan publik menggunakan uji parsial (*t-test*) nilai beta

sebesar -3,852 dan nilai t sebesar -0,634 dengan signifikansi sebesar 0,528 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan, yang berarti variabel kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Keumala (2013) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan saham oleh masyarakat terhadap praktik pengungkapan laporan perusahaan di internet. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan presentasi kepemilikan saham oleh publik yang tinggi akan memperluas pengungkapan berbasis *website*. Kepemilikan saham oleh publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat di bawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifat dari saham yang diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5% (Keumala, 2013).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, hipotesis 6 ditolak (tidak signifikan). Dari pengujian variabel kepemilikan publik menggunakan uji parsial (t -test) nilai beta sebesar -3,834 dan nilai t sebesar -1,192 dengan signifikansi sebesar 0,237 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak terdapat hubungan signifikan, yang berarti variabel penawaran saham baru tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Boubaker *et al.* (2012) yang hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara penawaran saham baru dengan luas pengungkapan laporan perusahaan dalam *website*. Hasil dari penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh penawaran saham baru yang dilakukan perusahaan terhadap pengungkapan laporan dalam *website* perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan penawaran saham baru telah mengungkapkan laporannya pada *website* perusahaan sebelum dilakukannya penambahan jumlah saham yang beredar sehingga perusahaan tidak memperluas pengungkapan laporan pada *website*. Perusahaan yang melakukan penambahan jumlah saham beredar tidak memperluas informasi dalam *website* juga mungkin disebabkan karena pemilik saham lama memanfaatkan hak memesan efek terlebih dahulu (HMTED) yang dikeluarkan perusahaan untuk pemegang saham lama. Sehingga perusahaan menganggap pemegang saham lama sudah mengetahui kondisi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 faktor dalam penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis *website* yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri TIK. Sedangkan faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis *website*. Faktor-faktor tersebut adalah *leverage*, ukuran auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit untuk memprediksi faktor-faktor yang berpengaruh pada luas pengungkapan laporan berbasis *website*. *Kedua*, penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan tanpa pembobotan, dimana indeks ini dapat mengakibatkan hasil yang subjektif dalam pengamatan pengungkapan laporan berbasis *website*. *Ketiga*, sampel perusahaan pada variabel jenis industri TIK berjumlah sangat sedikit jika dibandingkan dengan keseluruhan sampel, dikhawatirkan dapat mengakibatkan hasil yang bias dalam penelitian.

Penelitian ini mungkin dapat dilanjutkan ataupun dimodifikasi dengan beberapa saran. *Pertama*, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengaruh lain seperti pengaruh tata kelola perusahaan. *Kedua*, perlu dilakukan pada semua sektor baik itu sektor non-keuangan maupun sektor keuangan. *Ketiga*, periode penelitian diperpanjang agar dapat mengetahui dampak dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan berbasis *website* dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. "The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Adi, Bagus Prasetyo. 2012. "Tingkat pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan melalui *website* perbankan di Indonesia." h..1-12, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 28 November 2012.
- Alfaiz, Dipo Rizkika. 2013. "Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dan Nonkeuangan Melalui *website* Perusahaan di Indonesia" h..1-76, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 4 April 2014.
- Aly, D., Simon, J. and Hussainey, K. 2010. "Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 2, pp. 182-202.
- Asbaugh, H., K. Johnstone and T. Warfield, "Corporate Reporting on The Internet," *Accounting Horizons* 13, (1999), h.. 241-257.
- Boubaker, Sabri, Faten Lakhali, Mehdi Nekhili. 2012. "The determinants of web-based corporate reporting in France", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss: 2, pp.126 – 155
- Budi, Sasongko Susetyo dan Almilia, Luciana Spica. 2007. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example".
- Chandra, Aulia Putri Ayu Liana. 2008. "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pencantuman Pelaporan Keuangan di *website* Perusahaan (Internet Financial Reporting)". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam *Website* Perusahaan. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Keumala, Novita Nisa. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan." h..1-64, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 4 April 2014.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*) dalam *website* perusahaan." h..1-53, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 21 November 2012.
- Lestari, H.S dan A. Chariri. 2007. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* perusahaan." h.. 1-28, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 21 November 2012.
- Mahmud ,muliyani dan Gugus, sutrisno. 2009. "Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)" h.. 1-30, elibrary.ub.ac.id
- Monika, Handoko. 2013. "Anteseden dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan." h..1-76, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 4 April 2014.
- Oyelere, P., Lasward, F. dan Fisher, R.(2003), "Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol.14 No.1, pp.26-63.
- Septiasari, Nora Marina. 2013. " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam *Website* Perusahaan." h..1-76, www.eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 4 April 2014.
- Suripto, Bambang. 2006. "Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dalam *Website* Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, hal 1-27.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach". South Western College Publishing.